

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN  
DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA PEMULA KELAS 1 SDN  
178 BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAUSIAH SYAHRATU RAMADANI**

**NIM 105401107518**

27/07/2022

1 exp

Sumb. Alumni

P. / 0130 / PGSD / 22 CD

FAU

P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **FAUSIAH SYAHRATU RAMADANI**, Nim **105401107518** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah'dah 1443 H/ 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 02 Juli 2022.

Makassar, 01 Dzulhijjah dah 1443 H  
02 Juli 2022 M.

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
  1. Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M. Hum
  2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
  3. Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd
  4. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM : 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Dalam  
Menumbuhkan Minat Membaca Permulaan Kelas 1 SD Negeri  
178 Bulukumba.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **FAUSIAH SYAHRATU RAMADANI**

NIM : **105401107518**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 5 Juni 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Syukri Syamsuri, M.Hum

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NIDN. 0901107602

  
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
NBM. 1148913



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fausiah Syahratu Ramadani

Nim : 105401107518

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan dalam  
Menumbuhkan Minat Membaca Pemula Kelas ISDN 178  
Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



10000  
SEPULUH RIBU RUPIAH  
METERA  
TEMPER  
6662AJX868998674

Fausiah Syahratu Ramadani



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fausiah Syahratu Ramadani

Nim : 105401107518

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Fausiah Syahratu Ramadani

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

Berfikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu (*Ali bin Abi Thalib*)

Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya  
(*Q.S Al Baqarah, Ayat 286*)

“Hidup itu seperti permainan ular tangga, ada kalanya kita akan naik dan turun dalam permainan. Namun garis kemenangan akan tetap berada di sana selama kita terus memilih untuk tidak menyerah”

### Persembahan:

***Kupersembahkan karya ini untuk kedua orangtua ku tercinta yang selalu mendoakanku, yang telah berusaha dan tak akan pernah berhenti untuk memberikan segalanya untukku. Kepada saudara-saudaraku, keluarga, serta sahabat-sahabatku juga kepada rakanda dan ayunda UKM HW yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga saat ini. Tanpa kalian semua aku bukanlah siapa-siapa. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan ini.***

## ABSTRAK

Fausiah Syahratu Ramadani, 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pemula Kelas 1 SDN 178 Bulukumba*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sukri Syamsuri dan Pembimbing II Andi Adam.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apa pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan dalam menumbuhkan minat membaca pemula kelas 1 SDN 178 Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan dalam menumbuhkan minat membaca pemula kelas 1 SDN 178 Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk pretest posttest design yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Kelebihan media ini sangat menarik khususnya dikalangan anak-anak karena memiliki bentuk, warna-warni serta memiliki gambar dan tulisan.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SDN 178 Bulukumba.

**Kata kunci:** Kemasan Makanan Ringan, Media, Kemampuan Membaca Permulaan

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang maha penyayang dan maha pengasih atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan dalam Menumbuhkan Minat Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 178 Bulukumba dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, namun kesempurnaan tidak akan pernah dimiliki oleh manusia karena sejatinya kesempurnaan hanya dimiliki oleh sang pencipta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Saudara-saudariku dan keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis. Kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri M.Hum dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd



Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2022

Fausiah Syahratu Ramadani



|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> ..... | 51 |
| A. Simpulan.....                      | 51 |
| B. Saran .....                        | 51 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....           | 53 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>              |    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b>                  |    |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| 2.1. Skema Kerangka Berpikir .....                            | 36      |
| 3.1. Rancangan Desain One-Group Pretest-Posttest Design ..... | 38      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... | 57      |
| 2. Penilaian Murid.....                   | 60      |
| 3. Lembar Kerja Murid .....               | 62      |
| 4. Daftar Hadir Murid .....               | 63      |
| 5. Lembar Observasi Guru.....             | 64      |
| 6. Lembar Observasi Murid.....            | 65      |
| 7. Media Kemasan Makanan Ringan.....      | 66      |
| 8. Dokumentasi Penelitian.....            | 67      |



Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik dalam bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat diperoleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan secara intensif). Penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak, jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak kecil, terutama pada sekitar usia enam tahun ketika mulai duduk di bangku sekolah dasar.

Pada usia enam tahun seharusnya anak mulai dibekali kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan ketika duduk di bangku kelas I yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung sangat diperlukan murid, karena ketiga hal tersebut mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Bab III Pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat (*Undang-undang nomor 20 tahun 2003*).

Kemampuan membaca seorang anak berkembang sejak ia mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Pada jenjang pendidikan awal atau tingkat SD telah diajarkan keterampilan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak (Panduan Pembelajaran Inovatif di SD, 2014). Bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai murid SD kelas I dalam pembelajaran adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan

membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, selama murid duduk di kelas I adalah tempat untuk mempersiapkan murid memasuki dan mengikuti pelajaran disekolah. Dasar-dasar membaca yang sudah mulai diperkenalkan yaitu pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata dan penyusunan kata menjadi kalimat.

Membaca awal atau permulaan adalah tahapan proses belajar membaca pada murid kelas awal untuk mengenal rangkaian huruf abjad dengan bunyi yang bermakna tujuannya agar murid mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan lafal yang tepat (Andi Eka:2019). Pengenalan huruf abjad sangat penting diberikan bagi murid kelas I karena dapat membantu murid dalam memahami suatu kata demi kata. Namun, banyak murid yang kurang memahami dan mengerti tentang huruf-huruf abjad. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf banyak murid yang kesulitan dan bahkan sulit untuk mengeja satu-satu huruf tersebut. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif dan membuat kelas lebih aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Guru harus mampu menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung meskipun sederhana tetapi efisien untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran. Karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara murid

dan lingkungannya, dan kemungkinan murid untuk belajar secara individu sesuai kemampuannya. Pilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikolog terhadap murid. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi. Hal tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi di SDN 178 Bulukumba terungkap melalui observasi yang dilakukan sebelum penelitian di sekolah tersebut, kondisi awal kemampuan membaca murid kelas I belum bisa dikategorikan bagus karena kebanyakan dari murid-murid tersebut belum mampu mengenal huruf-huruf abjad baik huruf konsonan maupun huruf vokal.

Guru di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa murid masih rendah dalam memahami huruf- huruf yang diajarkan disebabkan waktu pembelajaran di sekolah yang tidak mencukupi untuk guru memberikan pelajaran yang lebih mendalam mengenai pengenalan huruf serta terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut.

Kemampuan mengenal huruf anak kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif secara rutin dan melalui penggunaan media yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca murid kelas I yaitu melalui penggunaan media kemasan makanan ringan. Kemasan makanan ringan adalah salah satu media yang sangat mudah di jumpai di kalangan anak-anak, khususnya di sekolah dasar. Dengan menggunakan media kemasan makanan ringan murid lebih mudah dalam mengenal huruf ( vokal dan konsonan), dan kata yang terdapat dalam kemasan makanan ringan tersebut.

Makanan ringan adalah salah satu makanan yang digemari anak. Makanan ringan terdiri dari berbagai jenis, rasa, ukuran dan bentuk yang dapat menarik perhatian anak sehingga mereka selalu tertarik untuk mencobanya (Ruth dan Wiyarni : 2021)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pemula kelas 1 SDN 178 Bulukumba”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan dalam menumbuhkan minat membaca pemula kelas 1 SDN 178 Bulukumba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan dalam menumbuhkan minat membaca pemula kelas 1 SDN 178 Bulukumba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

#### **1. Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian tersebut adalah :

- a. Bagi akademisi, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan.



## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

###### a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid, kegiatan pengupayaan ini dapat membuat murid mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Seorang pengajar harus memiliki keterampilan dan mampu memilih strategi pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (Agussalim & Suryati:2020).

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran (dalam Agussalim & Suryati:2020) adalah kemampuan dalam berbagai konteks berkomunikasi, kemampuan yang dikembangkan yaitu upaya menangkap makna dan tafsir, peran, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu Bahasa daerah yang ada di kepulauan Nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Asdam:2016). Fungsi bahasa berkaitan dengan perilaku dan aktivitas manusia itu sendiri. Secara umum, fungsi suatu bahasa yaitu sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Thamrin Paelori, 2013:10).

Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986:1) Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan berdasarkan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan Bahasa Indonesia yang benar

adalah bahasa yang didalam penggunaannya disesuaikan dengan aturan atau kaidah tata Bahasa Indonesia baku. Jadi, Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan Bahasa Indonesia dalam aktivitas manusia di samping sesuai dengan situasi pemakaiannya, juga sekaligus memperhatikan dan menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku.

Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka bahasa tidak dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melakukan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD).

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia murid yang baik dan benar (Nurul Hidayah:2015)

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai Bahasa. Keterampilan menyimak menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian motivasi, dan emosi yang dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimakan berlangsung.
2. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seperti

menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakatbenda, tanamana, pengalaman, kegiatan sehari-hari.

3. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambing-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran kata-kata seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf , berbagai teks bacaan dan lain-lain.
4. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif. Seperti menulis cerpen, puisi, pantun dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Menurut Abidin (2012:3) Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi yang lain. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu murid mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi kedalam dua kelompok utama yakni kelompok pemula (kelas I-III) dan kelompok lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuannya pun berbeda. Bagi kelompok pemula pembelajaran bahasanya bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan. Sedangkan pada tingkat pemula dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Oman Farhurohman:2017, Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Murid SD adalah murid yang senang bermain. Hal ini menuntut kreatifitas guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung yang bermuatan permainan. Terutama pada murid kelompok pemula atau kelas rendah. Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru mengajak murid belajar di luar sambil bermain.

- 2) Murid SD senang bergerak. Hal ini membuat guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk berpindah-pindah tempat atau bergerak. Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ketika guru merasa murid sudah bosan dalam belajar maka guru hendaknya menyuruh murid untuk merilekskan badannya apakah dalam bentuk olah raga atau bergerak sehingga mampu menghilangkan kejenuhan murid dalam belajar.
- 3) Murid SD senang bekerja secara kelompok. Hal ini membuat guru harus pandai-pandai dalam memilih model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk melakukan aktifitas secara kelompok baik dalam pengerjaan tugas maupun dalam belajar.
- 4) Murid SD senang melakukan, merasakan atau memperagakan secara langsung. Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru menyuruh murid untuk melihat keadaan di sekitar lingkungan sekolah kemudian mendeskripsikan apa yang dilihat dilingkungan tersebut.

Pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memenuhi karakter murid. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia murid diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

## **2. Hakikat Keterampilan Membaca**

### **a. Pengertian**

Membaca menurut Tampubolong,1993:41 (dalam Asdam:2016) adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam sebuah bahan bacaan. Moh. Yunus dkk: 2007 mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara langsung menyerap informasi atau pesan yang disampaikan lewat media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan.

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan. Jadi, proses membaca perlu melibatkan aktivitas bernalar agar apa yang dibaca dipahami dengan baik semua informasi yang tertulis dalam bacaan dengan waktu singkat dan mampu membahasakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Menurut Sri Wulan & Yayan Alpian kegiatan membaca tidak hanya mentransfer tulisan ke dalam bentuk lisan, tetapi melibatkan proses berpikir dan penalaran dalam memahami suatu bacaan untuk memperoleh pesan atau informasi. Dalman (2013:5) membaca adalah serangkaian proses atau kegiatan pengetahuan yang dilakukan guna memperoleh berbagai informasi dalam bahan bacaan. Melalui aktivitas membaca manusia dapat meningkatkan derajat kehidupannya dengan mengaktualisasikan apa yang telah diperoleh dalam bahan bacaan tersebut. Seorang siswa mencapai suatu keberhasilan atau prestasi karena melalui aktivitas membaca yang efektif.

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis Tarigan (2015 :7). Menurut Lee Tzu Peng (Susanto, 2011: 84), mengatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Hartati (Susanto, 2011:84). Mengungkapkan membaca adalah kegiatan mental dan fisik untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huuf-huruf.

Kemampaun membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui

Berdasarkan beberapa teori tentang membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah rangkaian kegiatan yang kompleks mulai dari pengenalan lambang-lambang hingga penafsiran lambang ke dalam bahasa yang dapat diucapkan dengan lisan sampai melahirkan arti atau makna ketika pembaca dapat memahami apa yang dibacanya.

#### **b. Tujuan membaca**

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan ( pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian pemahaman terhadap isi bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dalam bacaan. Informasi mencakup pengertian: keterangan, pengetahuan, kabar atau berita (tentang sesuatu). Anderson (Junus, 2011), mengemukakan tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga, seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasi (*reading to classify*).
6. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Rahim (2018:11-12) berpendapat bahwa tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
7. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
8. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Dalman (dalam Sri Wulan & Yayan A.:2019) ada tujuh tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- (1). Reading of details or fact (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), (2) Reading for main ideas (membaca untuk memperoleh ide-ide), (3) Reading for sequence or organization (membaca untuk mengetahui



urusan/susunan struktur karangan), (4) Reading for inference (membaca untuk menyimpulkan), (5) Reading to classify (membaca untuk mengelompokkan), (6) Reading to evaluate (membaca untuk menilai), (7) Reading to compare or contrast (membaca untuk membandingkan).

Menurut Tarigan:2008(dalam Sri Wulan & Yayan A:2019) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Berdasarkan beberapa teori tentang tujuan membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk menggali informasi tentang apa yang dibaca sesuai dengan jenis bacaan serta memahaminya.

### **c. Prinsip dalam membaca**

Memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang materi yang dibaca maka perlu dikaji dasar-dasar membaca yang tepat, sebagai berikut:

- 1) Membaca adalah suatu peristiwa psikologis dan fisiologis yang bersifat individual. Proses fisiologis tentang peristiwa membaca secara mendasar dialami oleh setiap individu, yaitu melibatkan kerja otak dan mata. Sedangkan peristiwa psikologis yaitu aktivitas berpikir dan memfungsikan alat ucap serta mata. Aktivitas membaca tentu dipengaruhi oleh factor umur dan konsentrasi berpikir setiap individu.
- 2) Pendidikan dibangun di atas keterampilan membaca. Artinya, tingkat intelektual seseorang ditentukan oleh faktor sikap membaca, baik berupa kecepatan, minat, frekuensi, maupun tingkat konprehensif membacanya.
- 3) Mendiagnosis kemampuan membaca seseorang sejak dini. Oleh karena itu, siswa, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat umum sangat diharapkan keterlibatannya dalam membudayakan dan membiasakan membaca, khususnya di era globalisasi saat ini.

### **d. Manfaat membaca**

Manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari antara lain yaitu:

1. Melalui kegiatan membaca tentu bertujuan untuk memahami Bahasa. Hal ini tentu bermanfaat pada dunia pembelajaran Bahasa secara klasik, sebagaimana yang terjadi sekarang di Indonesia.

2. Melalui kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan membaca tentu berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan lainnya.
3. Melalui kegiatan membaca dapat memberikan tanggapan, kritikan, dan masukan terhadap sesuatu baik yang berhubungan dengan individual, kelompok atau lembaga tertentu.
4. Melalui kegiatan membaca dapat menyalurkan suatu kesenangan atau hobby seperti membaca cerpen, majalah, Koran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman para pakar bahwa di Indonesia masih dikategorikan budaya malas membaca. Jadi, tidaklah mengherankan jika mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Akhirnya sumber daya manusia dikategorikan masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Problema ini menjadi tantangan secara nasional yang harus di atasi sedini mungkin dengan memacu peningkatan minat baca, khususnya bagi kalangan murid, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu membekali kemampuan dasar peserta didik dalam hal keterampilan membaca. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, media maupun pengembangannya.

#### e. **Kemampuan Membaca Permulaan**

##### 1. **Pengertian Kemampuan**

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Zain (Yusdi 2010: 10), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan.

Sri Wulan & Yayan A.(2019) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah proses awal seseorang sebelum dapat membaca. Menurut

Dhieni (2005:55), membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Herusantosa (Abas 2006: 103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Darmayanti (2001: 58) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca, dan membaca. Pada tahap pra membaca, kepada murid diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar murid dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwandi 2002).

Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang huruf yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar murid memiliki

keterampilan membaca mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah, namun masih cukup banyak dijumpai berbagai kasus tentang kesulitan mudi dalam membaca.

## **2. Metode Membaca Permulaan Suku Kata di SD**

Menurut Mustikawati (Akhadiyah 2002 : 31 - 35) “ menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata”. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Menurut Mustikawati (Supriyadi 2002:12) Metode Suku Kata adalah “suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna”. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang ada didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata-kata.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar. Pada kelas rendah ini murid dilatih membaca dengan lancar guna dipersiapkan untuk membaca lanjut atau membaca pemahaman ketika memasuki kelas tinggi. Pada tahap membaca permulaan, murid diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari huruf A/a sampai pada huruf Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan serta dihafalkan murid sesuai dengan bunyinya. Misalnya: *A a, B b, C c, D d, E e*, dan seterusnya. Setelah murid diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad tersebut dan melafalkannya, murid juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, murid perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Tidak hanya sampai disitu, setelah murid mampu membaca kalimat pendek, murid akan dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK). Kemudian murid pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau majemuk. Bahkan untuk murid kelas II dan III perlu dilatih membaca

wacana pendek. Dalam pembelajaran membaca permulaan, murid perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh dalam membaca yang benar sehingga murid bisa mengikuti dan mempraktikkan cara guru dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka seorang guru harus pandai-pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam mengajarkan anak tentang membaca permulaan karena sejatinya guru adalah role model bagi anak atau contoh yang akan menjadi panutan bagi anak muridnya.

### **3. Hasil Belajar yang Diharapkan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan**

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan membaca di sekolah dasar antara lain murid dapat:

- a. Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca. Gambar tunggal, gambar seri dan gambar kata buku.
- b. Membaca nyaring suku kata, kata, tabel angka arab, kalimat sederhana.
- c. Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata.
- d. Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pembiasaan diri dalam bersikap membaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan murid sekolah dasar perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca, berapa jarak ideal antara mata dengan bahan bacaan, bagaimana cara meletakkan buku atau posisi meja, bagaimana cara memegang buku, bagaimana cara membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca.

Membaca permulaan bertujuan memberikan kemampuan dasar untuk membaca yaitu mengenal huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca murid. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Eka Purnamasari (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Lammappoloware Kabupaten Soppeng”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa melalui penggunaan media big book dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Hasil tes keterampilan membaca permulaan murid pre-test adalah 10 murid mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan 18 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 67,57 dan persentase ketuntasan 36%. Pada post-test, terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 24 murid yang mencapai nilai rata-rata dan 4 murid yang belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas yaitu 87%.
- b. Penelitian oleh Uswatun Hasanah dengan judul “pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” memperoleh data bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum penerapan media kotak huruf (pre-test) dikategorikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 65,16. Hasil belajar setelah penerapan media kotak huruf (post-test) dikategorikan sedang dengan rata-rata 77,74. Apabila dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar membaca terdapat 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 16,12% dan 26 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 83,87%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% siswa yang tuntas.

- 1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan kemasan makanan ringan.
- 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SDN 178 Bulukumba untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 keadaan populasi**

| No.    | Kelas | Jenis kelamin |           | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
|        |       | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1.     | I     | 9             | 7         | 16     |
| Jumlah |       |               |           | 16     |

(Sumber: tata usaha SDN 178 Bulukumba 2020/2021)

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh poulasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yag diambil dari

bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru, kemampuan mengerjakan soal, antusias mendengarkan penjelasan guru serta rajin ke sekolah.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### **1. Tes awal (*pretest*)**

Tes awal dilakukan pada awal pembelajaran membaca yakni memperhatikan huruf alphabet dan menuliskan huruf dipapan tulis dengan memperhatikan kelancaran melafalkan huruf dan kata tanpa media kemasan makanan ringan.

##### **2. Tes akhir (*posttest*)**

Tes akhir dilakukan yakni memperlihatkan huruf dan kata yang ada di media kelancaran melafalkan huruf dan kata menggunakan media kemasan makanan ringan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diperoleh dari penelitian akan menggunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang



**Table 3.3 Tingkat Penguasaan Materi**

| Tingkat Penguasaan (%) | Kategori Hasil Belajar |
|------------------------|------------------------|
| 0-34                   | Sangat rendah          |
| 35-54                  | Rendah                 |
| 55-64                  | Sedang                 |
| 65-84                  | Tinggi                 |
| 85-100                 | Sangat tinggi          |

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{Sugiyono (2016:56)}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest  $X_1$

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat devisi

N = Subjek pada sampel

**Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi (Posttest)**

| No.           | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1.            | 0-55     | 2         | 12,5           | Sangat rendah          |
| 2.            | 55-65    | 4         | 25             | Rendah                 |
| 3.            | 65-75    | 6         | 37,5           | Sedang                 |
| 4.            | 75-85    | 1         | 6,25           | Tinggi                 |
| 5.            | 85-100   | 3         | 18,75          | Sangat Tinggi          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>16</b> | <b>100</b>     |                        |

Sumber: Hasil posttest murid kelas I SDN 178 Bulukumba

Berdasarkan data persentase kriteria pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap posttest dengan menggunakan instrument tes memiliki perbandingan persentase yaitu sangat rendah 12,5% rendah 25%, sedang 37,5%, tinggi 6,25%, dan sangat tinggi berada pada persentase 18,75%. Melihat dari persentase yang ada maka dapat dikategorikan bahwa tingkat penguasaan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan media kemasan makanan ringan tergolong tinggi.

**Tabel 4.7 Frekuensi dan Persentase Aktivitas Murid di Kelas saat Proses Pembelajaran Berlangsung**

| No. | Aspek-aspek yang diamati                                | Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke- |    |     | Persentase(%) Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke- |     |     |
|-----|---|--|----|-----|--|-----|-----|
|     |   | I  | II | III | I  | II  | III |
| 1.  | Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran | 16   | 16 | 16  | 100  | 100 | 100 |
| 2.  | Jumlah murid yang memperhatikan dengan                  | 13   | 16 | 16  | 81,25  | 100 | 100 |

$$= \frac{22,5}{\sqrt{\frac{1485}{240}}}$$

$$= \frac{22,5}{\sqrt{6,18}}$$

$$= \frac{22,5}{2,48}$$

$$= 9,07$$

#### d. Menentukan harga $t_{tabel}$

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Untuk mencari harga  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 16 - 1 = 15$  Maka diperoleh  $t_{0,05} = 3,073$

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 9,07$  dan  $t_{tabel} = 3,073$  Maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,07 > 3,073$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca murid.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 178 Bulukumba pada tahap *pretest* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 50. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* murid setelah penerapan penggunaan media kemasan makan ringan yaitu 72,5. Melihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan murid memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan media kemasan makanan ringan yaitu tergolong tinggi.

Aktivitas murid di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan kurang antusias didalam memberikan tanggapan dan kurang aktif di kelas, namun antusias murid untuk mengikuti pembelajaran meningkat setelah penerapan media kemasan makanan ringan dapat dilihat dari aktivitas murid yaitu murid lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan serta murid lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa media kemasan makanan ringan dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 178 Bulukumba. Sejalan dengan pendapat Zaenuri dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan makanan ringan sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai stimulus, pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan sangat besar karena tulisan pada kemasan makanan ringan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 178 Bulukumba. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata murid yaitu nilai rata-rata pretest 50 sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan, sedangkan nilai rata-rata posstest murid setelah penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 72,5. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 9,07$  dan  $t_{tabel} = 3,073$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,07 > 3,073$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan, misalnya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.

- Madalis. 2002. *Metode Penelitian ( suatu pendekatan proposal )*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto,EA dkk. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medi Anggota IKAPI DIY.
- Purnamasari,AE. 2019. *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saleh, Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi direktorat Ketenagaan.
- Salim, Ruth.B., & Pambudi,W. *Determinan Persepsi dan Perilaku Ibu dalam Membaca Label Makanan Ringan Anak Tk-Sd Bumi Serpong Damai*. Ebers Papyrus, 27(1), 34-44
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan,HG. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon,DP. 2008. *Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar Press.
- Tjipto, Sudjadi R. 2019. *Desai Grafis Kemasan UMKM*. Group Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik No. 2 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2016. Jakarta: Grafika.
- USAID. 2014. *Panduan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Widiatmoko, Didit. 2007. *Desain Grafis Indonesia*.
- Wijayanti, Titik. 2012. *Management Marketing Plan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wulan, Sri & Alpian Yayan. 2020. *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. CV.Penerbit Qiara Media. Jawa Timur.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refrika Aditama.

Yunus, Mohammad dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaenuri, M. 2011. *Model Pengembangan Potensi Membaca Anak dengan Stimulus Kemasan Makanan Ringan* (doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang (UNNES)).

Zubaidah, Enny. 2003. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Draf Penulis Buku).

Zuchi, Damayanti & Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

